

Inspirasi dari Latompa dan Raimuna untuk Pembangunan Kawasan Transmigrasi Mutiara

Samsul Maarif¹, Ahmad Ilham Romadhoni^{2*}, M. Azzam Al Haq³, Syifa Oktavia³, Zahra A. Nursyahida⁴, Yulita K. Dewi⁵, Mushtholikhul Fuad⁵, Ignatius Dimas F.P. Pinilih⁶

¹Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

²Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

³Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

⁵Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

⁶Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Diterima: 17 Agustus 2023; Direvisi: 20 September 2023; Disetujui: 27 Oktober 2023

Abstract

In an endeavour to support the development of the Mutiara Transmigration Area, the UGM KKN-PPM Team 2022-SG001 conducted community service activities in two villages in the Mutiara Area, namely Latompa Village and Raimuna Village, based on the Transmigration Area Development Index (IPKTrans) and the Human Development Index (HDI). The purpose of this article is to show programs that supported IPKTrans which are indicators of transmigration area development. This article is based on community-based research whose data collection methods included field observations, documentation, and interviews, as well as mapping the potential and problems observed in the field. The results showed that programs developed by the KKN-PPM UGM 2022-SG001 team in Latompa and Raimuna villages covered three of the five dimensions of IPKTrans, namely the economic, socio-cultural, and environmental dimensions. While related to the Human Development Index (HDI), the developed programs focused on two aspects, economy and health. Therefore, the community service program by the KKN-PPM UGM 2022-SG001 have supported to increase IPKTrans and the development of the Mutiara Region.

Keywords: IPKTrans; HDI; Community service

Abstrak

Sebagai upaya mendukung pembangunan Kawasan Transmigrasi Mutiara, Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di dua desa di Kawasan Mutiara, yaitu Desa Latompa dan Desa Raimuna dengan berpedoman pada Indeks Perkembangan Kawasan Transmigrasi (IPKTrans) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui program-program penunjang IPKTrans yang menjadi indikator pembangunan kawasan transmigrasi. Penelitian ini merupakan penelitian riset berbasis komunitas dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara kemudian melakukan pemetaan mengenai potensi serta permasalahan yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kerja yang telah dilakukan oleh Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 di Desa Latompa dan Raimuna mencakup tiga dari lima dimensi dalam IPKTrans, yaitu dimensi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Sementara terkait dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), program kerja yang telah dilaksanakan oleh Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 berfokus pada dua aspek, yakni ekonomi dan kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 telah menunjang peningkatan IPKTrans dan pembangunan Kawasan Mutiara.

Kata kunci: IPKTrans; IPM; Pengabdian masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pemberian daya atau kekuatan kepada kelompok yang belum memiliki kemampuan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup sehari-hari seperti makan (pangan), pakaian (sandang), rumah (papan), pendidikan, dan kesehatan (Hamid, 2018). Pemberian daya kepada orang yang kurang mampu atau lebih lemah merupakan tanggung jawab pemerintah dan harus mendapat dukungan penuh dari akademisi, swasta, media massa, maupun masyarakat itu sendiri.

ISSN 3025-633X (print), ISSN 3025-6747 (online)

*Penulis koresponden: Ahmad Ilham Romadhoni

Departemen Geografi Pembangunan, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Email: ilham.roma9@mail.ugm.ac.id

Copyright © 2023 Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna (Jurnal Parikesit)
This work is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Kolaborasi kelima pihak tersebut dikenal sebagai kolaborasi pentahelix dan menekankan pada partisipasi aktif masyarakat sebagai sistem serta implementasi dari konsep *bottom-up* (Calzada, 2020). Pada dasarnya, kebijakan pembangunan *bottom-up* adalah upaya politik developmentalism yang difokuskan pada dua aspek: pertama, memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan dirinya; dan kedua, mendorong masyarakat untuk diberdayakan serta memanfaatkan peluang yang tercipta tersebut (Askar, 2019).

Universitas Gadjah Mada sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia memiliki tanggung jawab Tri Dharma, salah satunya yaitu berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan (KKN-PPM) yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan yang mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Kegiatan KKN-PPM UGM diselenggarakan hampir di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di kawasan transmigrasi.

Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2009 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Transmigrasi Pasal 1 menyebutkan bahwa transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di kawasan transmigrasi yang diselenggarakan oleh pemerintah, sedangkan transmigran adalah warga Republik Indonesia yang berpindah secara sukarela ke kawasan transmigrasi. Sementara itu, kawasan transmigrasi didefinisikan sebagai kawasan budidaya yang memiliki fungsi sebagai permukiman dan tempat usaha masyarakat dalam satu sistem pengembangan berupa wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi. Tujuan penyelenggaraan transmigrasi adalah meningkatkan kesejahteraan transmigran dan masyarakat sekitarnya, pemerataan pembangunan daerah, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, penerjunan Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 ke kawasan transmigrasi tentunya sangat relevan dengan nafas pembangunan di Indonesia.

Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 menjadi tim KKN-PPM UGM pertama yang diterjunkan di Kawasan Transmigrasi Mutiara (Muna Timur Raya). Kawasan transmigrasi ini berada di Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara yang meliputi 5 kecamatan dan 30 desa. Kawasan transmigrasi ini memiliki 25 pemukiman transmigrasi dan jumlah penduduk sebesar 27.175 jiwa dengan luas kawasan seluas 30.578 ha. Komoditas utama Mutiara adalah kelapa dengan jumlah produksi 750 ton per 589,50 ha dan Jambu Mete dengan jumlah produksi 72 ton per 961,80 ha (Gamawati, dkk., 2021).

Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 melaksanakan kegiatan di Desa Latompa dan Desa Raimuna yang terletak di Kecamatan Maligano, Kabupaten Muna. Kedua desa tersebut termasuk dalam Kawasan Mutiara. Kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut bekerja sama dengan Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Masyarakat Adat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Pemerintah Daerah Kabupaten Muna sebagai mitra. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 mengusung tema berupa “Pengembangan *Community Based Ecotourism* Berbasis Potensi Alam dan Budaya Masyarakat Lokal dan Pemetaan Potensi Wisata di Desa Latompa dan Raimuna, Kecamatan Maligano, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara”.

Kawasan Transmigrasi memegang peranan penting dalam menopang pembangunan di Indonesia, khususnya dalam aspek ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi. Muara dari perkembangan kawasan transmigrasi adalah munculnya pusat pemerintahan dan ekonomi baru yang dapat menyejahterakan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan Kepmendesa Nomor 117 Tahun 2021, perkembangan kawasan transmigrasi di Indonesia diukur menggunakan Indeks Perkembangan Kawasan Transmigrasi (IPKTrans) yang terdiri dari 3 status, yakni berkembang (<50), mandiri (50–75), dan berdaya saing (>75). Nilai IPKTrans tersebut dihitung berdasarkan 5 dimensi, yakni ekonomi, sosial budaya, lingkungan, sarana dan prasarana, serta kelembagaan. Parameter lain yang juga dapat digunakan untuk menilai kemajuan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengukur capaian pembangunan manusia berdasarkan dimensi kesehatan, pendidikan, dan ekonomi (Si'lang, dkk., 2019).

Perkembangan Mutiara menjadi penting untuk terus diakselerasi mengingat kawasan tersebut telah ditetapkan sebagai salah satu kawasan transmigrasi prioritas nasional (Dirjen P2KT, 2023). Berdasarkan

dokumen Laporan Akhir Rencana Revitalisasi Kawasan Transmigrasi Tahun 2024, Mutiara sejauh ini memiliki nilai IPKTrans sebesar 56,32 (mandiri) (Dirjen P2KT, 2023). Kehadiran Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan IPKTrans Mutiara hingga memperoleh status berdaya saing. Upaya menambah IPKTrans Mutiara tersebut dapat difokuskan pada peningkatan aspek-aspek yang tercakup di dalamnya. Dengan berpijak pada dimensi-dimensi yang termasuk dalam IPKTrans dan IPM, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 dapat menunjang peningkatan IPKTrans dalam rangka mendukung pembangunan Kawasan Transmigrasi Mutiara.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Latompa dan Raimuna, Kecamatan Maligano, Kabupaten Muna, pada 24 Juni—13 Agustus 2022. Kegiatan dilaksanakan selama 50 hari dengan tujuan untuk mengembangkan *community-based ecotourism* berbasis potensi alam dan budaya lokal. Pengembangan potensi alam dan budaya lokal masyarakat Desa Latompa dilakukan dalam rangka mendukung program pengembangan kawasan transmigrasi Mutiara oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Community Based Research* yang menekankan pada kolaborasi antara komunitas atau masyarakat dengan dunia pendidikan tinggi yang berorientasi pada aksi dengan *service learning* untuk mendukung gerakan sosial dalam rangka mewujudkan keadilan sosial (Susilawaty, dkk., 2016). Dalam *Community Based Research*, masyarakat menempati posisi sebagai mitra setara dan memperoleh ruang untuk mengekspresikan kearifan lokal mereka yang dapat digunakan untuk memperoleh solusi terkait masalah yang dihadapi. Keterlibatan masyarakat tersebut dapat menjadi langkah strategis untuk menemukenali pengetahuan dan memaksimalkan pemanfaatan penelitian (Wallerstein & Duran, 2003).

Dalam pelaksanaan kegiatan, Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 menggunakan sistem *live-in*, tinggal bersama secara langsung dengan masyarakat yang menjadi mitra kegiatan. Anggota Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang untuk tinggal di 15 rumah warga yang berbeda. Sistem tersebut diterapkan dengan tujuan agar mahasiswa dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat sekaligus memberikan sarana kepada mahasiswa untuk membagikan dan menerima pengetahuan dalam ruang komunikasi yang lebih informal. Selain itu, Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 juga mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama stakeholder dan masyarakat untuk menjangkau informasi mengenai potensi dan permasalahan yang ada serta mengelompokkan potensi dan permasalahan tersebut sesuai dengan kluster keilmuan yang ada (sains-teknologi, agro, medika, dan sosial-humaniora). Hasil dari pengelompokan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar bagi masing-masing kluster keilmuan untuk merumuskan dan memetakan program kerja yang sesuai dengan potensi dan permasalahan yang ada di lokasi kegiatan. Sistem *live-in* dan FGD diharapkan dapat membantu pelaksanaan kegiatan KKN agar sesuai dengan kondisi, potensi, dan permasalahan yang ada di lokasi kegiatan sekaligus mendorong partisipasi masyarakat yang lebih inklusif dalam kegiatan tersebut. Partisipasi masyarakat yang tinggi dalam kegiatan pemberdayaan diharapkan dapat menunjang upaya peningkatan IPTrans dalam rangka mendukung pembangunan Kawasan Transmigrasi Mutiara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang telah dilakukan oleh Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 di Desa Latompa dan Raimuna mencakup tiga dari lima dimensi dalam IPKTrans, yaitu dimensi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Sementara terkait dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), program kerja yang telah dilaksanakan oleh Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 berfokus pada dua aspek, yakni ekonomi dan kesehatan.

3.1. Dimensi ekonomi

3.1.1. Kreativitas masyarakat dalam pengembangan komoditas unggulan Desa Latompa dan Raimuna

Desa Latompa dan Raimuna memiliki komoditas unggulan yang sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat berupa kelapa dan kacang mete. Sayangnya, kedua komoditas tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dan lebih sering dijual dalam bentuk produk mentah dengan harga yang relatif murah. Selain belum dimanfaatkan dengan optimal, jaringan pasar yang dijangkau juga masih sangat terbatas. Masyarakat memperdagangkan hasil panennya ke pasar desa yang digelar setiap hari Selasa pagi. Kegiatan jual beli yang berlangsung di pasar tersebut dilakukan oleh masyarakat desa setempat, sehingga penjualan komoditas masih terbatas pada satu desa saja. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi terhadap komoditas kelapa dan kacang mete di Desa Latompa dan Raimuna, yakni dengan melakukan pelatihan dan pengajaran untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi yang memiliki nilai jual tinggi serta membantu masyarakat dalam mempromosikan produk yang dihasilkan.



Gambar 1. Diskusi bersama masyarakat Desa Latompa dan Raimuna

Diskusi bersama masyarakat Desa Latompa dan Raimuna sebagaimana terlihat pada Gambar 1 menghasilkan temuan bahwa kelapa merupakan salah satu komoditas yang sangat potensial untuk dikembangkan. Hampir setiap warga memiliki lahan yang ditanami kelapa di pekarangan rumahnya. Pemanfaatan komoditas tersebut masih terbatas pada pengolahan menjadi kopra dan disetorkan kepada pabrik. Masyarakat hanya menerima sekitar Rp8.000/kg dari hasil penjualan tersebut. Untuk meningkatkan nilai jual komoditas kelapa, Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 melakukan pendampingan pengolahan kelapa menjadi produk yang lebih bervariasi, seperti minyak kelapa, *virgin coconut oil* (VCO), dan briket kelapa. Hasil dari produk pengolahan kelapa ditampilkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Produk minyak kelapa dan Minyak VCO

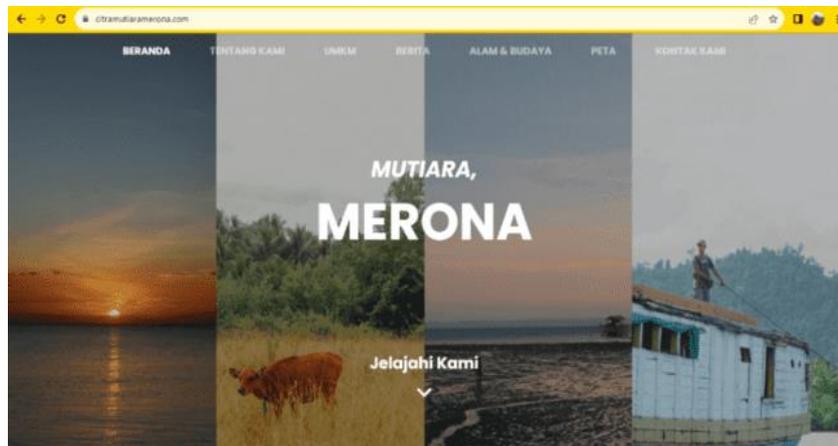
Komoditas unggulan lain yang terdapat di kawasan Mutiara adalah kacang mete yang dapat dilihat pada Gambar 3. Kacang mete yang dihasilkan masih dipasarkan dalam bentuk produk mentah dan belum dilakukan pengolahan lebih lanjut. Untuk meningkatkan nilai jual kacang mete, Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 melakukan pendampingan pengolahan produk kacang mete, yaitu teng-teng kacang mete dan kacang

mete gula aren. Penjualan kacang mete mentah juga dapat ditingkatkan dengan melakukan rebranding kemasan produknya.



Gambar 3. (a) Produk Teng Teng Kacang Mete; (b) Pengemasan Kacang Mete mentah; (c) Kacang Mete Gula Aren

Pengembangan komoditas unggulan perlu diiringi oleh promosi produk yang terstruktur. Promosi produk komoditas unggulan dilakukan secara multidisiplin oleh Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001. Beberapa aspek promosi yang diakomodasi oleh Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 adalah pengemasan produk dan pengenalan media digital sebagai sarana promosi. Pelatihan tersebut diikuti oleh kelompok PKK dan remaja Karang Taruna. Secara sederhana, Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 memberikan bekal kepada pemuda Karang Taruna Desa Latompa dan Raimuna untuk mengoperasikan media sosial guna mempromosikan produknya. Dengan memperkenalkan strategi promosi dengan media digital ini diharapkan para pemuda Desa Latompa dan Raimuna dapat berperan dalam proses promosi produk komoditas lokal ke pasar yang lebih luas dan berdampak pada peningkatan sektor ekonomi masyarakat desa. Media sosial sebagai bagian dari aspek promosi terangkum dalam *website* Mutiara seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan *website* MUTIARA (Muna Timur Raya)

3.1.2. Peran BUM Desa dalam mengembangkan komoditas unggulan Desa Latompa dan Raimuna

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Latompa dan Raimuna belum mendukung pemberdayaan dan pengembangan komoditas unggulan. Hal ini didasari oleh temuan lapangan Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 bahwa BUM Desa Latompa dan Raimuna tidak berfungsi dengan baik dan kegiatan yang dilakukan hanya sebatas kegiatan simpan pinjam layaknya koperasi. Kondisi ini tidak lepas dari adanya ketidakharmonisan antara pengurus BUM Desa dengan perangkat sehingga menghambat kinerja atau keberlangsungan operasional BUM Desa.

Untuk merevitalisasi dan mengembalikan fungsi BUM Desa, Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 melakukan beberapa program kerja, yakni sosialisasi partisipasi dan kesadaran BUM Desa; sosialisasi rasa kepemilikan masyarakat terhadap BUM Desa; sosialisasi manajemen sumber daya manusia pada BUM Desa;

serta latihan kinerja BUM Desa dalam mengelola aset. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan bisa menjadi motor penggerak untuk mendukung pemberdayaan dan pengembangan komoditas unggulan di Desa Latompa dan Raimuna serta menciptakan kolaborasi antara BUMDes, organisasi desa, dan masyarakat desa untuk saling bersinergi dalam mengembangkan komoditas unggulan yang dapat menjadi pendorong dan penggerak roda perekonomian Desa Latompa dan Raimuna. Namun, keberlanjutan dari program mengenai BUM Desa perlu ditinjau kembali mengingat telah terdapat perubahan dalam struktur pemerintahan Desa Latompa dan Raimuna setelah diselenggarakannya pemilihan kepala desa yang baru.

3.2. Peubah sosial budaya

3.2.1. Pelibatan pelaku seni dan budaya dan pemanfaatan produk budaya masyarakat

Masyarakat Desa Latompa dan Raimuna didominasi oleh tiga suku besar, yaitu Suku Muna, Suku Buton, dan Suku Tolaki serta tiga suku lainnya, yaitu Suku Bugis, Suku Lolibu, dan Suku Jawa. Banyaknya suku yang mendiami wilayah tersebut berdampak pada keberagaman budaya dan tradisi yang berkembang. Budaya tersebut meliputi budaya tangible dan intangible. Beberapa budaya yang berkembang dalam masyarakat Desa Latompa dan Raimuna adalah seni pertunjukan Kantola (seni berbalas pantun), Kapungku (memukul lesung), Tari Lindah, dan Silat Mangaro. Selain dalam bentuk pertunjukan, kebudayaan masyarakat Desa Latompa dan Raimuna juga diwujudkan dalam bentuk permainan tradisional, seperti *kalego* (bakiak tempurung kelapa), *kadudi* (congklak), *kabebe* (jingkat-jingkat), *poase* (gobak sodor), dan *potule* (gasing). Di samping itu, masyarakat Desa Latompa dan Raimuna juga masih menjalankan ritual seperti ritual kematian, ritual kelahiran, ritual pernikahan, dan ritual hari besar. Ritual kematian meliputi *sukaha*, *seloano*, *toluano*, *ficuano*, *fato filuano*, *moonu aluano*, dan *seriwu aluano*; ritual kelahiran meliputi *kasambu* dan *kampuano* atau *kaheapi*; ritual pernikahan meliputi *kamouse*, *kaombo*, *kantalea kauwano*, *kalano adatsi*, *kakawi*, dan *kafosuli kaculu*; serta ritual hari besar, yaitu *baca-baca*.

Sayangnya, beberapa kebudayaan tersebut sudah jarang dilakukan oleh masyarakat Desa Latompa dan Raimuna. Hal ini dikarenakan para pelaku kebudayaan sudah mulai berumur, sedangkan para pemuda desa tidak ada ketertarikan untuk melestarikan budaya tersebut. Sebagai upaya untuk melestarikan budaya khas Muna di kalangan masyarakat Desa Latompa dan Raimuna, Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 menginisiasi kegiatan kebudayaan, yaitu Festival Kebudayaan “Puspawarna Sang Adhati Muna”. Kegiatan ini bersifat multidisiplin dan bertujuan untuk merevitalisasi kekayaan adat warisan leluhur yang berbasis pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan yang diselenggarakan pada Festival Kebudayaan di antaranya adalah pertunjukan seni tradisional yang meliputi Kantola, Silat Mangaro, Kapungku, dan Tari Linda; permainan dan olah raga tradisional; pertunjukan peraga busana pakaian adat; serta pameran alat tepat guna, kuliner tradisional, dan dokumentasi potensi desa. Kegiatan Festival Kebudayaan ini berhasil mencapai tujuannya untuk merevitalisasi kekayaan adat warisan leluhur karena penyelenggaraan kegiatan tersebut membuat para pemuda desa mulai tertarik untuk mempelajari kebudayaannya lebih dalam. Selain itu, beberapa pertunjukan kebudayaan yang ditampilkan dalam kegiatan ini juga memperoleh atensi dari masyarakat dan mulai sering ditampilkan dalam kegiatan hajatan sehingga turut meningkatkan perekonomian dari pelaku kebudayaan yang diundang untuk menampilkan pertunjukan tersebut.

3.2.2. Kerekatan dan proses inklusi sosial kebudayaan masyarakat Desa Latompa dan Raimuna

Konsep kerekatan sosial sangat dipengaruhi oleh modal sosial yang ada dalam masyarakat. Apabila masyarakat memiliki modal sosial yang kuat maka akan terciptanya *trust* (kepercayaan terhadap sesama), *network* (jejaring atau relasi), dan *civil society* (Warsilah, 2015). Pengamatan terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Latompa dan Desa Raimuna memperlihatkan bahwa kerekatan sosial pada dua desa tersebut sudah berjalan dengan baik. Masyarakat setempat sudah menjadi satu kelompok yang utuh sehingga apabila terjadi konflik maka sudah ada sedikit mekanisme resolusi konflik yang baik.

Temuan lapangan pun membuktikan bahwa masyarakat Latompa dan Raimuna mempunyai rasa saling percaya dan kekeluargaan yang tinggi. Budaya masyarakat Latompa dan Raimuna, seperti gotong royong,

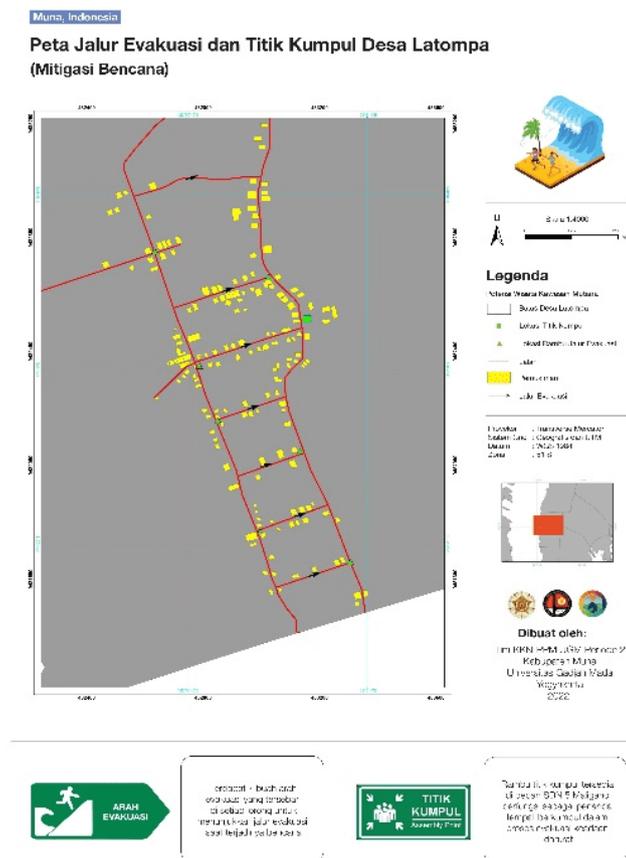
baca-baca, dan ritual ketika kedukaan, menunjukkan sekaligus membuktikan adanya kerekatan sosial pada masyarakat setempat. Modal sosial dan kerekatan sosial ini tentu dapat mendukung proses pembangunan yang inklusif.

Berdasarkan temuan lapangan, fasilitas publik yang dapat ditemui di Kawasan Mutiara di antaranya adalah jalan provinsi, kantor desa, SD, SMP, SMA, puskesmas, puskesmas pembantu, musala/masjid, gereja, pasar, jembatan, dan pelabuhan. Secara khusus, bangunan yang terdapat di Desa Latompa dan Raimuna meliputi gereja, masjid, jalan provinsi, puskesmas pembantu atau posyandu, kantor desa, dan lapangan. Oleh karena itu, jika dilihat dari fasilitas budaya dan ruang publiknya dapat dikatakan bahwa Desa Latompa dan Raimuna telah memiliki fasilitas budaya dan ruang publik yang sudah didesain dengan mempertimbangkan eksistensi, aktualitas, dan aksesibilitas untuk seluruh lapisan masyarakat.

Untuk menambah ruang publik yang inklusif maka Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 bersama pemuda Latompa menginisiasi adanya taman baca yang dapat digunakan sebagai tempat berkumpul, tempat bermain, tempat berdiskusi dan belajar karena didalamnya tersedia buku-buku yang bisa dibaca siapa pun. Bahkan setelah Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 selesai melakukan pengabdian, Taman Baca juga dikembangkan menjadi taman bermain (*playground*) oleh pemerintah Desa Latompa.

3.3. Peubah lingkungan

3.3.1. Kapasitas mitigasi bencana



Gambar 5. Peta jalur evakuasi dan titik kumpul Desa Latompa

Kawasan Mutiara terletak di daerah pesisir Selat Buton yang memungkinkan adanya ancaman bencana alam dari laut. Sebagai upaya untuk membentuk Desa Latompa dan Raimuna yang peduli bencana, Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Muna dan Pemerintah Daerah Muna untuk mengadakan sosialisasi mitigasi bencana. Selain itu, sosialisasi kesehatan pasca bencana atau *psychology first aid* juga dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya trauma psikologis pasca bencana.

Selain sosialisasi kepada masyarakat, Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 melakukan pemetaan jalur evakuasi dan titik kumpul masyarakat ketika terjadi bencana yang tersaji dalam Gambar 5. Tidak hanya itu, Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 juga membuat plang penunjuk jalur evakuasi dan titik kumpul. Gambar 6 menunjukkan pemasangan plang dilakukan di beberapa titik yang menyebar di Desa Latompa untuk memudahkan pemerintah melakukan langkah evakuasi selanjutnya.



Gambar 6. Pemasangan plang penunjuk jalur evakuasi

3.3.2. Pengelolaan dan pemanfaatan sampah di Desa Latompa dan Raimuna

Kegiatan masyarakat Desa Latompa dan Raimuna tidak terlepas dari produksi sampah. Perilaku masyarakat dalam penanganan sampah masih memprihatinkan. Desa Latompa dan Raimuna tidak memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sehingga masyarakat masih membuang sampah sembarangan dan membakarnya di halaman rumah masing-masing. Keterbatasan pengelolaan sampah yang ada di kedua desa tersebut menjadi salah satu isu yang harus diperhatikan. Diskusi Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 bersama masyarakat Desa Latompa dan Raimuna menghasilkan alternatif untuk mengelola sampah menjadi produk yang lebih bermanfaat. Adapun hasil keluaran dari pengelolaan sampah tersebut dibagi menjadi dua jenis, yaitu pengelolaan sampah organik dan anorganik.



Gambar 7. Briket arang

Pengelolaan sampah organik menghasilkan keluaran berupa arang briket yang merupakan bahan bakar yang terbuat dari batok kelapa dan tepung tapioka, pupuk cair organik (POC), serta seni kriya berbahan kerang seperti yang terlihat pada Gambar 7 dan Gambar 8. Sementara itu, pengelolaan sampah anorganik menghasilkan keluaran berupa paving blok, yaitu paving yang terbuat dari campuran sampah anorganik yang dileburkan bersama oli dan agregat seperti terlihat pada Gambar 9, serta *ecobrick*, yaitu blok bangunan yang

terbuat dari sampah plastik yang dipadatkan dalam botol plastik. Pengelolaan sampah tersebut dapat mereduksi sampah-sampah yang semula hanya dibiarkan saja menjadi lebih tepat guna bagi masyarakat Desa Latempa dan Raimuna.



Gambar 8. Pengolahan sampah organik menjadi paving blok



Gambar 9. Pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair dengan komposter

3.3.3. Ketersediaan air bersih di Desa Latempa dan Raimuna

Berdasarkan observasi lapangan, seluruh warga Desa Latempa dan Raimuna memiliki kamar mandi di rumah masing-masing. Hal ini didukung oleh program pemerintah yang memberikan bantuan 100 kamar mandi untuk rumah tangga yang tidak memiliki kamar mandi. Masyarakat Desa Latempa dan Raimuna menggunakan sumur sebagai sumber air untuk minum, mandi, dan cuci. Meskipun sudah tersedia sumur, pada musim kemarau masyarakat Desa Latempa dan Raimuna harus menerima kenyataan karena air sumur tidak sepenuhnya jernih, seringkali bercampur dengan lumpur dan/atau kapur serta berbau besi/karat. Untuk mengatasi masalah ini, air sumur harus ditampung terlebih dahulu kemudian dibiarkan agar lumpurnya mengendap. Oleh karena itu, Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 mencanangkan adanya program kerja tabungan air seperti yang terlihat pada Gambar 10 dengan tujuan agar air yang ditampung dari musim hujan bisa dimanfaatkan ketika musim kemarau. Air yang disimpan dalam tabungan air dialirkan dari genteng melalui talang air dan menuju ke dalam toren.



Gambar 10. Tabungan air

3.4. Peubah lingkungan

Kondisi kesehatan yang baik akan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan partisipasi tenaga kerja (Halwani & Tjiptoherijanto, 1993). Aspek kesehatan merupakan salah satu parameter kualitas hidup dalam meningkatkan IPM (Badan Pusat Statistik, 2014). Kondisi kesehatan masyarakat Desa Latompa dan Raimuna dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu kesehatan lingkungan, perilaku masyarakat, akses terhadap pelayanan kesehatan, dan gangguan kesehatan yang diderita masyarakat.

Ketika membutuhkan fasilitas pelayanan kesehatan, masyarakat Desa Latompa harus menuju ke Puskesmas Maligano yang terletak di Desa Raimuna yang berjarak 3 km. Desa Latompa hanya memiliki fasilitas pelayanan pos pelayanan terpadu (Posyandu) yang melayani kebutuhan ibu dan anak. Berdasarkan data yang didapat dari posyandu, status gizi anak di Desa Latompa yang berjumlah 43 anak berada pada status gizi baik (normal). Kegiatan posyandu yang dilakukan setiap bulan sekali diketahui mampu memberikan gambaran dan juga menjadi sebuah tindakan preventif terhadap kasus stunting. Menurut Susanti (2022), kasus stunting berpotensi memberikan dampak ekonomi berupa kerugian sebanyak 2-3% GDP setiap tahunnya. Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu untuk memberikan sosialisasi mengenai gizi seimbang untuk ibu dan anak serta resep MPASI (Makanan Pendamping ASI) sesuai rekomendasi Kemenkes.

Gangguan kesehatan yang paling banyak diderita masyarakat Desa Latompa adalah penyakit darah tinggi/hipertensi. Penyakit ini banyak menyerang masyarakat dengan usia >45 tahun. Untuk mencegah komplikasi penyakit tersebut, pihak Puskesmas Maligano mengadakan pengecekan kesehatan dan senam sehat lansia yang diadakan seminggu sekali pada hari Selasa. Selain hipertensi, beberapa gangguan kesehatan yang diderita oleh masyarakat Desa Latompa meliputi ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas), dermatitis, dermatitis alergi, luka, demam, gastritis, vertigo, nyeri otot, diabetes melitus, abses, hiperkolesterol, diare, konjungtivitis, wasir, sakit kepala, muntah, otitis media akut, asam urat, dan kecacingan.

Selain pengobatan modern, masyarakat Desa Latompa dan Raimuna mempunyai kepercayaan terhadap pengobatan tradisional. Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 menginisiasi pembuatan booklet mengenai pengobatan tradisional yang ada di sana. Seseorang yang diberi kepercayaan dalam sistem sosial masyarakat Lolibu untuk membantu proses persalinan ibu hamil disebut Sando. Terdapat beberapa perlakuan dan ramuan tradisional oleh Sando yang dipercaya berkhasiat baik untuk ibu dan bayi. Selain itu membantu merawat ibu hamil dan anak, sando juga dapat meracik ramuan dari tanaman obat yang dipercaya memiliki khasiat untuk mengobati berbagai penyakit. Tambahkan satu paragram berisi rangkuman atas inti capaian dalam program pengabdian beserta arahan kedepan untuk melanjutkannya

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 telah meningkatkan kreativitas masyarakat dalam pengembangan komoditas unggulan. Selain itu, pelibatan pelaku seni budaya dan kegiatan nguri-nguri budaya yang dilakukan berhasil membantu kesenian lokal yang sudah hampir punah seperti Kantola dan Kapungku untuk kembali memperoleh atensi dari masyarakat setempat. Namun, peran BUMDes sebagai penopang ekonomi desa masih belum berjalan maksimal sehingga perlu diuraikan lebih lanjut mengenai permasalahan yang ada sekaligus pendampingan lebih lanjut agar operasionalisasi BUMDes dapat berjalan secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ke depannya dapat memfokuskan pada optimalisasi peran BUMDes dalam mendukung perekonomian desa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim KKN-PPM UGM 2022-SG001 dapat menunjang peningkatan IPKTrans dalam rangka mendukung pembangunan Kawasan Transmigrasi Mutiara. Program yang menunjang pembangunan dimensi ekonomi adalah pemanfaatan komoditas kelapa yang diolah menjadi minyak kelapa, minyak VCO, dan briket kelapa; pemanfaatan komoditas kacang mete yang diolah menjadi teng-teng kacang mete dan kacang mete gula aren; pengenalan metode promosi produk yang dihasilkan; serta revitalisasi dan pengembalian fungsi BUMDes. Program festival budaya dan taman baca menunjang peningkatan dimensi sosial budaya. Program sosialisasi mitigasi bencana, pengelolaan sampah menjadi briket dan *ecobrick*, pembuatan komposter, pengolahan paving blok, pengolahan POC, dan pembuatan tabungan air menunjang pembangunan dimensi lingkungan. Terakhir, program sosialisasi gizi seimbang dan pembuatan *booklet* mengenai kesehatan tradisional menunjang peningkatan aspek kesehatan masyarakat yang merupakan bagian dari IPM yang juga dapat digunakan untuk mendukung peningkatan IPKTrans.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Muna, khususnya Bappeda, Balitbangda, BPBD, Disnakertrans, Pemerintah Kecamatan Maligano, Pemerintah Desa Latompa dan Raimuna, serta Masyarakat Desa Latompa dan Raimuna atas penerimaannya yang luar biasa. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Masyarakat Adat serta Kagama Sulawesi Tenggara yang sudah menjadi *partner* dalam kegiatan KKN-PPM UGM serta pihak pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Askar. (2019). Dimensi keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan. *Jurnal Sosio Sains*, 5(1): 53-61.
- Badan Pusat Statistik. (2014). Indeks pembangunan manusia 2014 metode baru. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Calzada, I. (2020). Democratising smart cities? Penta-helix multistakeholder social innovation framework. *Smart Cities*, 3(4), 1145-1172.
- Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Transmigrasi. (2023). Laporan akhir rencana revitalisasi kawasan transmigrasi tahun 2024. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Gamawati, dkk. (2021). Profil 152 kawasan transmigrasi prioritas nasional dan prioritas kementerian. Jakarta: Direktorat Jendral Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Transmigrasi Kementerian Desa, Pembangunan daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Halwani, H. dan Tjiptoherijanto, P.(1993). Perdagangan internasional: Pendekatan ekonomi mikro dan makro, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hamid, Hendrawati. (2018). Manajemen pemberdayaan masyarakat. Makassar: De La Macca.
- Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 117 Tahun 2021 Tentang Indeks Perkembangan Kawasan Transmigrasi.
- Si'lang, I. L. S., Hasid, Z., & Priyagus, P. (2019). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 159-169.

- Susanti, D. F. (2022). Mengenal apa itu *stunting*. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Susilawaty, Andi dkk. (2016). Panduan riset berbasis komunitas (*Community based research*). Makassar: Nur Khairunnisa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1997 tentang Ketransmigrasian.
- Wallerstein, N. & Duran, B. (2003). "The conceptual, historical, and practice roots of community based participatory research and related participatory traditions". In Minkler M. & Wallerstein N. (eds), *Community-Based Participatory Research for Health* (27-52). Jossey-Bass.
- Warsilah, H. (2015). Pembangunan inklusif sebagai upaya mereduksi eksklusi sosial perkotaan: Kasus kelompok marjinal di Kampung Semanggi, Solo, Jawa Tengah. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 17(2), 207-23.